

PERAN AKSES JALAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DAERAH TERPENCIL

Oleh:

Zahra Rahmatika¹

Paksi Tri Nugraha²

Fajar Yanto Hasibuan³

Kholifah Lestari⁴

Istiqomah⁵

Lusi Putri Pratiwi⁶

Qhanita Deza Qat⁷

Seyla Rismawati⁸

Thoriq Vico Ardana⁹

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota

Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: tiwimobile27@gmail.com

Abstract. Road infrastructure has a significant impact on the competitiveness of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in remote areas. This research aims to explore how road access affects MSME performance and provide recommendations for infrastructure improvements in these areas. Through a qualitative approach and desk study, this research identifies various factors that influence infrastructure and accessibility, and how these impact the distribution of goods, operational costs, and access to markets. The findings show that good road access contributes to operational efficiency and reduced logistics costs, which in turn improves the competitiveness of MSMEs. Conversely, bottlenecks in infrastructure development, such as budget constraints, technical challenges, and social conflicts, hinder the growth of MSMEs. Based on these findings, it is recommended that government and stakeholders increase

Received July 20, 2024; Revised July 31, 2024; August 18, 2024

*Corresponding author: tiwimobile27@gmail.com

PERAN AKSES JALAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DAERAH TERPENCIL

budget allocations, speed up administrative processes, and involve communities in project planning. The application of appropriate technology and capacity building of the local workforce are also important steps to overcome barriers and ensure maximum benefits from road infrastructure development for MSMEs and remote area economies.

Keywords: Road Access, MSMEs, Competitiveness, Remote Areas.

Abstrak. Infrastruktur jalan memiliki dampak yang signifikan terhadap daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di daerah terpencil. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana akses jalan mempengaruhi kinerja UMKM dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur di wilayah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi infrastruktur dan aksesibilitas, serta bagaimana hal ini berdampak pada distribusi barang, biaya operasional, dan akses ke pasar. Temuan menunjukkan bahwa akses jalan yang baik berkontribusi pada efisiensi operasional dan pengurangan biaya logistik, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing UMKM. Sebaliknya, hambatan dalam pengembangan infrastruktur, seperti keterbatasan anggaran, tantangan teknis, dan konflik sosial, menghambat pertumbuhan UMKM. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah dan pemangku kepentingan meningkatkan alokasi anggaran, mempercepat proses administrasi, dan melibatkan masyarakat dalam perencanaan proyek. Penerapan teknologi yang sesuai dan pengembangan kapasitas tenaga kerja lokal juga merupakan langkah penting untuk mengatasi hambatan dan memastikan manfaat maksimal dari pembangunan infrastruktur jalan bagi UMKM dan ekonomi daerah terpencil.

Kata Kunci: Akses Jalan, UMKM, Daya Saing, Daerah Terpencil.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam perekonomian, baik di tingkat lokal maupun nasional. Di tingkat lokal, UMKM sering kali menjadi penggerak utama ekonomi dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Mereka berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selain itu, UMKM sering kali menjadi sumber inovasi lokal dan penyesuaian produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan

spesifik komunitasnya. UMKM dapat terus berkembang, dan menjaga tradisi serta budaya lokal. Keberadaan dan perkembangan UMKM adalah cerminan dari kekuatan ekonomi lokal yang dinamis dan beragam (Satria et al., 2024).

Secara nasional, UMKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor non-migas. Mereka juga menjadi tulang punggung perekonomian negara, terutama dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil. Pada tahun 2023 pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta. Kontribusi UMKM mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Indonesia, setara Rp9.580 triliun. UMKM menyerap sekitar 117 juta pekerja (97%) dari total tenaga kerja (KADIN Indonesia, 2024). Dengan jumlah yang besar dan tersebar di seluruh pelosok negeri, UMKM membantu menciptakan ketahanan ekonomi melalui diversifikasi sektor usaha dan penyebaran ekonomi yang lebih merata. Di samping itu, UMKM berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, mendukung kemandirian ekonomi, dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi di Masyarakat (Al Farisi et al., 2022). Oleh karena itu, pengembangan dan pemberdayaan UMKM menjadi kunci dalam memperkuat perekonomian nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

UMKM di daerah terpencil menghadapi berbagai tantangan yang sering kali menghambat perkembangan dan daya saing mereka. Tantangan yang dihadapi, seperti akses terbatas terhadap modal, kurangnya infrastruktur pendukung, dan kendala dalam pemasaran dan distribusi produk (Yolanda, 2024). Keterbatasan infrastruktur, khususnya akses jalan, yang berdampak langsung pada distribusi produk dan bahan baku. Kondisi jalan yang buruk atau tidak memadai mengakibatkan biaya logistik yang tinggi dan waktu pengiriman yang lebih lama, sehingga menurunkan efisiensi operasional UMKM. Selain itu, akses terbatas ke layanan keuangan, seperti perbankan dan kredit usaha, membuat UMKM sulit mendapatkan modal yang diperlukan untuk ekspansi atau inovasi.

Keterbatasan teknologi dan akses internet juga menjadi penghalang, karena banyak UMKM di daerah terpencil belum mampu memanfaatkan platform digital untuk memperluas pasar atau meningkatkan produktivitas. Di sisi lain, minimnya pendidikan dan pelatihan kewirausahaan menambah tantangan, karena pelaku UMKM sering kali kekurangan pengetahuan dan keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Faktor-faktor ini, ditambah dengan akses pasar yang terbatas dan keterbatasan jaringan bisnis, membuat UMKM di daerah terpencil lebih

PERAN AKSES JALAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DAERAH TERPENCIL

rentan terhadap tekanan ekonomi dan perubahan pasar, yang pada akhirnya membatasi potensi mereka dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional (Clinton & Vanomy, 2023).

Infrastruktur yang baik dapat terdiri dari berbagai elemen, termasuk akses jalan, pasar, rumah ibadah, sekolah, rumah sakit, jembatan, sungai, listrik, dan sanitasi. Salah satu sektor yang paling penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pemberdayaan adalah pembangunan sektor infrastruktur jalan, yang pada dasarnya merupakan sektor yang menghubungkan berbagai jenis kegiatan ekonomi masyarakat. Pembangunan infrastruktur jalan memiliki dua tujuan, yaitu menyediakan mobilitas bagi daerah yang sudah maju dan aksesibilitas bagi daerah yang belum maju (Kamuli et al., 2023). Akses jalan yang memadai dapat memperluas jangkauan pasar bagi usaha-usaha lokal, termasuk UMKM, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan mereka. Dengan demikian, pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan merupakan investasi penting yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerah secara signifikan.

Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana sebenarnya akses jalan mempengaruhi kinerja dan daya saing UMKM di daerah terpencil? Tantangan infrastruktur jalan yang buruk bisa menyebabkan biaya logistik yang tinggi, keterlambatan distribusi, dan keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, yang semuanya dapat melemahkan daya saing UMKM. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak akses jalan terhadap kinerja UMKM di daerah terpencil, termasuk bagaimana perbaikan atau kekurangan infrastruktur jalan dapat mempengaruhi efisiensi, distribusi, dan akses pasar bagi UMKM. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian untuk memahami sejauh mana akses jalan mempengaruhi efisiensi operasional, kemampuan bersaing, serta peluang pertumbuhan UMKM di daerah terpencil.

KAJIAN TEORITIS

Definisi dan Karakteristik UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor usaha yang dikategorikan berdasarkan ukuran modal, jumlah karyawan, dan tingkat pendapatan. Di Indonesia, definisi UMKM diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, di mana usaha mikro adalah bisnis dengan aset dan omset yang relatif kecil,

sedangkan usaha kecil dan menengah memiliki aset dan omset yang lebih besar namun tetap dalam batas tertentu. UMKM biasanya dimiliki secara perseorangan atau keluarga, dengan skala operasi yang terbatas namun fleksibel dalam hal adaptasi terhadap perubahan pasar.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, juga disebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Adapun kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

PERAN AKSES JALAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DAERAH TERPENCIL

Konsep Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing atau member nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya (Fadillah & Hairudinor, 2022). Suatu konsep untuk membandingkan kinerja dan kemampuan bisnis, industri, atau negara dalam menjual dan menyediakan barang dan/atau jasa di pasar tertentu adalah definisi lain dari daya saing. Daya saing suatu negara dapat diperoleh dengan menjumlahkan daya saing strategis setiap perusahaan. Penciptaan nilai tambah adalah proses yang dapat ditangani oleh perusahaan (Kuncoro, 2007). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa daya saing merujuk pada kemampuan suatu perusahaan, industri, atau negara untuk menawarkan produk atau jasa yang lebih baik atau lebih efisien dibandingkan pesaing, sehingga mampu mempertahankan dan meningkatkan posisi di pasar.

Sementara itu, daya saing UMKM diartikan sebagai kemampuan UMKM untuk bersaing secara efektif di pasar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada saat ini, mengembangkan sumber daya baru, dan mempraktikkannya untuk memberikan nilai tambah bagi pelanggan (Faizah & Majid, 2023). Daya saing UMKM juga mencerminkan sejauh mana usaha kecil dan menengah dapat bersaing secara efektif dengan kompetitor, baik di pasar lokal maupun global. Daya saing UMKM tidak hanya bergantung pada kualitas produk atau layanan yang mereka tawarkan, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan pasar dan kebutuhan konsumen.

Beberapa faktor utama yang mempengaruhi daya saing UMKM meliputi kualitas produk atau jasa, harga yang kompetitif, dan kemampuan untuk berinovasi. Infrastruktur yang memadai, termasuk akses jalan yang baik, berperan penting dalam menentukan efisiensi operasional dan distribusi produk. Selain itu, akses ke teknologi dan informasi, serta dukungan keuangan dan pelatihan keterampilan, juga berkontribusi pada kemampuan UMKM untuk beradaptasi dan berkembang. Faktor lain yang penting adalah kemampuan manajerial dan pemasaran, yang mencakup strategi pemasaran yang efektif dan pengelolaan sumber daya yang optimal (Nizhamuddin & Irawati, 2023). Semua faktor ini bekerja secara bersamaan untuk menentukan seberapa baik UMKM dapat menghadapi tantangan pasar dan memanfaatkan peluang yang ada, sehingga meningkatkan daya saing mereka dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Infrastruktur dan Aksesibilitas

Secara bahasa, dalam kamus besar bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum (Sembiring et al., 2022). Infrastruktur mencakup berbagai fasilitas dan sistem dasar yang mendukung kegiatan ekonomi dan sosial, seperti jalan, jembatan, jaringan listrik, air bersih, dan sistem komunikasi. Aksesibilitas diartikan sebagai pencapaian segala sesuatu dengan mudah (Muzakki, 2022). Aksesibilitas merujuk pada kemudahan dan ketersediaan akses menuju fasilitas, layanan, dan pasar. Aksesibilitas yang baik berarti kemudahan dalam mengakses pasar, sumber daya, dan layanan penting yang dapat mempengaruhi efisiensi dan produktivitas suatu usaha atau komunitas. Infrastruktur jalan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengembangan ekonomi, terutama di daerah terpencil. Jalan yang baik dan terhubung memungkinkan pergerakan barang dan jasa secara lebih cepat dan efisien, mengurangi biaya transportasi, dan membuka akses ke pasar yang lebih luas (Mauleny et al., 2020). Selain itu, akses jalan yang baik juga mendorong investasi dan pengembangan bisnis dengan menciptakan lingkungan yang lebih menarik bagi investor dan pengusaha. Infrastruktur jalan yang terintegrasi dan terawat dengan baik dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi lokal dengan memfasilitasi arus perdagangan, meningkatkan akses ke layanan penting, dan mendukung penciptaan lapangan kerja, sehingga mendorong kesejahteraan ekonomi yang lebih besar di masyarakat. Hal ini berkontribusi pada peningkatan produktivitas UMKM dan perusahaan lokal dengan memungkinkan mereka untuk memperluas jangkauan pasar dan mengurangi hambatan distribusi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian (Waruwu, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan dampak akses jalan terhadap UMKM di daerah terpencil.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan kajian pustaka (*literature review*) sebagai metode utama. Penelitian kajian literatur adalah suatu

PERAN AKSES JALAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DAERAH TERPENCIL

penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan publikasi pustaka lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini mencakup pencarian dan analisis artikel ilmiah, buku, laporan kebijakan, dan dokumen lain yang relevan untuk mengumpulkan informasi tentang dampak akses jalan terhadap UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Akses Jalan di Daerah Terpencil

Kondisi akses jalan di daerah terpencil di Indonesia sering kali menghadapi berbagai tantangan. Banyak daerah terpencil di Indonesia, terutama di pulau-pulau kecil atau kawasan pedalaman, mengalami keterbatasan infrastruktur jalan yang memadai. Jalan-jalan di wilayah ini sering kali berada dalam kondisi yang buruk, dengan permukaan yang tidak rata, minim perawatan, dan seringkali tidak terhubung dengan jaringan transportasi utama. Tantangan utama dalam konstruksi jalan raya di daerah terpencil adalah akses yang sulit, cuaca ekstrem, dan topografi yang terjal (Novotes.Id, 2024).

Beberapa akses jalan yang buruk di daerah terpencil misalnya di daerah Sumbawa. Berdasarkan berita di PSnews (2016), disebutkan bahwa kondisi ruas jalan yang berlubang dan berbatu, hampir terlihat di sejumlah daerah terisolir di wilayah Kabupaten Sumbawa. Seperti di ruas jalan Tolo'oi Kecamatan Tarano, ruas jalan SP 1 sampai SP 4 Kecamatan Plampang. Termasuk di Kecamatan Labangka, Orong Telu, Batu Lanteh, serta Marente Kecamatan Alas. Sementara itu, di daerah lain seperti daerah Mentuda. Menurut *website* Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau (2022), disebutkan bahwa satu-satunya akses ke Desa Mentuda hanya melalui jalur laut dan sangat bergantung dengan kondisi pasang dan surut nya air. Dua contoh daerah tersebut menunjukkan begitu sulitnya akses jalan di daerah terpencil.

Kurangnya infrastruktur jalan yang layak menghambat aktivitas masyarakat sehari-hari, termasuk menyebabkan hambatan arus barang dan jasa, meningkatkan biaya logistik, dan mengurangi efisiensi operasional bagi UMKM dan penduduk setempat. Selain itu, akses jalan yang terbatas juga berdampak pada kesulitan dalam mengakses layanan penting seperti kesehatan dan pendidikan, serta menghambat investasi dan perkembangan ekonomi di wilayah tersebut. Upaya perbaikan infrastruktur jalan di

daerah terpencil masih menjadi tantangan besar, meskipun pemerintah dan berbagai lembaga telah berusaha untuk mengatasi masalah ini melalui berbagai program pembangunan dan perbaikan infrastruktur.

Dampak dan Peran Akses Jalan terhadap Daya Saing UMKM di Daerah Terpencil

Sejumlah faktor eksternal yang mempengaruhi daya saing UMKM terdiri dari aksesibilitas modal, infrastruktur, teknologi, dan kebijakan pemerintah. Infrastruktur yang kurang memadai terutama di daerah terpencil juga menjadi hambatan bagi UMKM. Akses terbatas terhadap listrik yang stabil, transportasi yang efisien, dan jaringan internet cepat dapat menghambat produktivitas serta kemampuan UMKM bersaing di pasar yang lebih luas (Widjaja, 2024). Dengan adanya dukungan yang tepat dan kebijakan yang mendukung, usaha mikro kecil dan menengah dapat mengatasi kendala-kendala tersebut dengan efektif.

Aksesibilitas yang baik memainkan peran penting dalam efisiensi distribusi barang dan jasa, sehingga dapat meningkatkan efisiensi logistik (Alfaizah & Avianti, 2024). Jalan yang terhubung dan dalam kondisi baik memungkinkan pergerakan barang dari produsen ke konsumen dengan lebih cepat dan lebih murah. Kemudahan akses ke infrastruktur transportasi seperti jalan raya, jembatan, dan pusat distribusi memungkinkan UMKM untuk mendistribusikan produk mereka ke pasar yang lebih luas tanpa kendala logistik yang signifikan. Hal ini juga mengurangi risiko kerusakan barang selama pengiriman, yang sering kali terjadi pada jalan yang rusak atau tidak memadai.

Infrastruktur jalan yang baik berkontribusi pada pengurangan biaya operasional bagi UMKM. Investasi besar-besaran dalam infrastruktur yang meningkatkan efisiensi operasional bagi perusahaan dan mengurangi biaya logistik juga tentu sangat menarik bagi investor asing (Alfaizah & Avianti, 2024). Dengan adanya jalan yang layak, UMKM dapat mengurangi pengeluaran untuk perawatan kendaraan, bahan bakar, dan waktu yang hilang akibat kemacetan atau jalan yang rusak. Biaya transportasi yang lebih rendah memungkinkan UMKM untuk meningkatkan margin keuntungan atau menawarkan harga yang lebih kompetitif kepada pelanggan, yang pada gilirannya dapat memperbaiki daya saing mereka di pasar. Pengurangan biaya operasional juga memberikan ruang bagi UMKM untuk berinvestasi dalam aspek lain dari bisnis mereka, seperti peningkatan kualitas produk atau pengembangan pasar baru.

PERAN AKSES JALAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DAERAH TERPENCIL

Jalan yang baik meningkatkan akses UMKM ke pasar dan pelanggan yang lebih luas. Dengan infrastruktur transportasi yang memadai, UMKM dapat memperluas jangkauan distribusi mereka ke daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Ini membuka peluang untuk menjangkau pelanggan baru, meningkatkan volume penjualan, dan mengembangkan pasar. Peningkatan akses ini juga mempermudah UMKM dalam menjalin hubungan dengan pemasok dan mitra bisnis, yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan usaha. Selain itu, kemudahan akses ke pasar dan pelanggan membantu UMKM dalam beradaptasi dengan tren pasar dan kebutuhan konsumen yang berubah, memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan kompetitif dalam industri mereka.

Kota-kota besar dan lokasi-lokasi pedesaan dapat dihubungkan dengan akses jalan yang baik, sehingga memungkinkan pengiriman barang yang lebih cepat dan lebih murah. Hal ini menguntungkan produsen dan juga konsumen dengan menurunkan biaya dan memperluas pilihan produk yang tersedia (Simbolon et al., 2021). Selain itu, mobilitas tenaga kerja dapat didukung oleh jaringan transportasi yang terintegrasi, yang memungkinkan para pekerja untuk bekerja di daerah-daerah yang sebelumnya tidak terjangkau (Awainah et al., 2024).

Tantangan dan Kendala

Identifikasi hambatan dalam mengembangkan infrastruktur jalan sering kali melibatkan berbagai faktor kompleks yang mempengaruhi efektivitas dan keberlanjutan proyek. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan anggaran dan sumber daya, yang sering kali menghambat perencanaan dan pelaksanaan proyek pembangunan jalan. Pendanaan yang tidak memadai dapat menyebabkan proyek terhenti atau tidak dapat diselesaikan sesuai dengan rencana.

Selain itu, tantangan teknis, seperti kondisi geografis yang sulit, termasuk daerah pegunungan, rawa, atau hutan lebat, dapat memperumit konstruksi dan meningkatkan biaya (Novotes.Id, 2024). Masalah administratif, seperti birokrasi yang lambat dan proses perizinan yang rumit, juga dapat menghambat kemajuan proyek. Selain itu, permasalahan sosial, seperti konflik dengan masyarakat setempat mengenai penggunaan tanah atau dampak lingkungan, dapat menjadi hambatan signifikan. Keterbatasan dalam kapasitas dan keterampilan tenaga kerja lokal juga dapat mempengaruhi kualitas dan kecepatan pembangunan. Semua hambatan ini perlu diidentifikasi dan dikelola dengan baik untuk

memastikan pengembangan infrastruktur jalan yang efektif dan berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Akses jalan memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing UMKM di daerah terpencil dengan mempengaruhi berbagai aspek operasional dan ekonomi. Jalan yang baik dan terhubung secara signifikan mengurangi biaya operasional, mempermudah distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan akses ke pasar dan pelanggan. Sebaliknya, keterbatasan infrastruktur jalan seringkali menjadi hambatan utama yang menghambat pertumbuhan UMKM, dengan mengakibatkan biaya logistik yang tinggi dan akses yang terbatas ke pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jalan di daerah terpencil dapat berkontribusi besar pada peningkatan efisiensi dan daya saing UMKM, serta pada pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif.

Untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan infrastruktur jalan, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan alokasi anggaran dan sumber daya yang memadai, serta mempercepat proses perizinan dan administrasi. Pendekatan yang lebih inklusif dalam melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek dapat membantu mengurangi konflik dan memastikan keberhasilan proyek. Selain itu, penting untuk menerapkan teknologi dan metode konstruksi yang sesuai dengan kondisi geografis dan lingkungan setempat untuk mengatasi hambatan teknis. Pengembangan kapasitas dan keterampilan tenaga kerja lokal juga harus menjadi prioritas untuk memastikan proyek dapat dilaksanakan dengan kualitas yang baik. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pengembangan infrastruktur jalan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi UMKM dan perekonomian daerah terpencil secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farisi, S., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Alfaizah, I. N., & Avianti, W. (2024). Analisis Kebijakan Investasi Asing Langsung (FDI) dan Infrastruktur dalam Mendukung Produk Domestik Bruto Daerah di

PERAN AKSES JALAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DAERAH TERPENCIL

- Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Manajemen Dan Penelitian Akuntansi*, 17(2), 63–78.
- Awainah, N., Sulfiana, Nurhaedah, Jamaluddin, & Aminullah, A. (2024). Peran Infrastruktur Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 6847–6854.
- Clinton, Y. A., & Vanomy, A. E. (2023). Pengembangan Umkm Kuliner Di Kota Batam Melalui Transformasi Ke Platform Digital Di Era Revolusi Industri 4.0. *Fortunate Business Review*, 3(1), 25–55.
<http://journal.uvers2.ac.id/index.php/fbr/article/view/149>
- Fadillah, H., & Hairudinor, H. (2022). Daya Saing UMKM Untuk Mengikuti Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 11(2), 30–38. <https://doi.org/10.20527/jbp.v11i2.14991>
- Faizah, E. N., & Majid, A. (2023). Analisis Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM. *MELATI: Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(2), 54–63.
- KADIN Indonesia. (2024). *UMKM Indonesia*. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kamuli, S., Wantu, S. M., Hamim, U., Djafar, L., Sahi, Y., & Dahiba, H. (2023). Pemberdayaan Berkelanjutan Melalui Pemanfaatan Dana Desa Bagi Masyarakat Pesisir di Desa Momalia Kecamatan Posigadan Provinsi Sulawesi Utara. *Jambura Journal Civic Education*, 3(2), 279–293.
<https://doi.org/10.37905/jacedu.v3i2.21827>
- Kuncoro, M. (2007). *Ekonomika Industri Indonesia Menuju Negara Industri Baru 2030*. Penerbit Andi.
- Mauleny, A. T., Alhusain, A. S., Harefa, M., Permana, S. H., Adhiem, M. A., Sayekti, N. W., & Lisnawati. (2020). *Memajukan Logistik Indonesia yang Berdaya Saing*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=-1UrEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Infrastruktur+jalan+memiliki+hubungan+yang+sangat+erat+dengan+pengembangan+ekonomi,+terutama+di+daerah+terpencil.+Jalan+yang+baik+dan+terhubung+memungkinkan+pergerakan+baran>

- g+dan+jasa+secara+lebih+cepat+dan+efisien,+mengurangi+biaya+transportasi,+dan+membuka+akses+ke+pasar+yang+lebih+luas&ots=nCYd1Hd2xZ&sig=HwO1Eofj1qirHEMJt8dnbenlYrQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Muzakki, F. . (2022). *Pemenuhan Aksesibilitas Layanan Dan Sarana Prasarana Bagi Penyandang Disabilitas Sensorik Dan Fisik Dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Rembang Tahun 2020*. Universitas Islam Indonesia.
- Nizhamuddin, A., & Irawati, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Daya Saing Usaha (UKM) Kuliner di Kota Tarakan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 170–178.
- Novotes.Id. (2024). *Menghadapi Tantangan Konstruksi Jalan Raya di Daerah Terpencil, Ini Dia Solusinya!* <https://novotest.id/menghadapi-tantangan-konstruksi-jalan-raya-di-daerah-terpencil-ini-dia-solusinya/>
- Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. (2022). *Terpencil dan Terisolir, Begini Reaksi Masyarakat Mentuda Menyambut Tamu yang Dia Harapkan*. Kepriprov.Go.Id. <https://kepriprov.go.id/berita/gubernur/terpencil-dan-terisolir-begini-reaksi-masyarakat-mentuda-menyambut-tamu-yang-dia-harapkan>
- PSnews. (2016). *Ruas Jalan di Daerah Terpencil Harus Diperbaiki*. Pulausumbawanew.Net. <https://pulausumbawanews.net/2016/05/29/ruas-jalan-di-daerah-terpencil-harus-diperbaiki/>
- Satria, V. Y., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, Majid, A. B. A., & Dzinnur, C. T. I. (2024). Peningkatan Daya Saing dan Keberlanjutan Usaha Mikro di Surabaya. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(2), 21–31.
- Sembiring, H., Azzahra, N., Harahap, S. H., & Nasution, J. (2022). Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Perkembangan Pariwisata Di Bukit Lawang. *NAWASENA : Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 01–09. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v1i3.330>
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabila, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295–302. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v12i1.46323>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 (2008).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif,

PERAN AKSES JALAN DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING UMKM DI DAERAH TERPENCIL

Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method).

Jurnal Pendidikan Tambusai , 7(1), 2896–2910.

- Widjaja, G. (2024). Meningkatkan Daya Saing UMKM Melalui Pendaftaran Merek: Studi Kasus Desa Pantai Sederhana, Kecamatan Muara Gembong, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. *Journal of Community Dedication*, 4(4), 841–856.
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Manajemen Bisnis*, 2(3), 170–186.